

TEORI GENERATIF TRANSFORMATIF NOAM CHOMSKY (STUDI ATAS HADIS NABI TENTANG WABAH)

NOAM CHOMSKY'S TRANSFORMATIVE GENERATIVE THEORY (STUDY OF THE PROPHET'S HADITH ABOUT THE PLAGUE)

M. Yusuf¹
UIN Sunan Ampel Surabaya

yusuf.much21@gmail.com

Dian Aulia Nengrum²
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dianaulianengrum@gmail.com

ABSTRAK: Hadis merupakan salah satu sumber ajaran agama Islam. Nabi Muhammad saw. menyampaikan hadis kepada para sahabat sebagai salah satu pewaris Nabi, dengan jumlah yang cukup banyak dan tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Tidak semua para sahabat Nabi juga dapat menghadiri majlis pada saat Nabi menyampaikan suatu hadis. Hal ini tidak menutup kemungkinan adanya redaksi hadis yang berbeda namun memiliki makna yang sama. Artikel ini bertujuan menganalisis hadis Nabi tentang wabah dengan teori generative transformative yang diusung oleh Noam Chomsky. Dalam artikel ini penulis memaparkan dua hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Ahmad dengan redaksi yang hampir sama, namun jika dilihat secara seksama ada beberapa redaksi hadis yang berbeda, baik berupa ziyadah/addition maupun ihlal/replacement.

Kata Kunci: Noam Chomsky, Teori Generatif Transformatif, Hadis Tentang Wabah

ABSTRACT: Hadith is one of the sources of Islamic teachings. Prophet Muhammad SAW. convey the hadith to the companions as one of the heirs of the Prophet, with quite a large number and of course having different abilities. Not all the companions of the Prophet were also able to attend the assembly when the Prophet delivered a hadith. This does not rule out the existence of different hadith editors that have the same meaning. This article aims to analyze the Prophet's hadith about the plague with the generative transformative theory proposed by Noam Chomsky. In this article the author describes two traditions narrated by Imam Bukhari and Imam Ahmad with almost the same editorial, but if you look carefully there are several editors of different hadiths, both in the form of ziyadah / addition and ihlal / replacement.

Keyword: Noam Chomsky, Generative Transformative Theory, Plague Hadith

A. PENDAHULUAN

Hadis sebagai salah satu sumber agama Islam mengalami beberapa perkembangan. Perkembangan awal hadis dikenal dengan '*Ashr al-Wahy wa al-Takwin*, yakni masa proses pewahyuan hadis Nabi dan pembentukan¹. Para sahabat Nabi sebagai salah satu penerus Nabi, menerima hadis secara langsung dari Nabi secara *musyafahah* maupun *musyahadah* atas *fi'il* dan *takrir* Nabi. Tidak semua sahabat dapat menghadiri majlis,

¹M. Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Quran Hadis* (Yogyakarta: Kaukaba, 2014), 117–18.

mendengar atau menyaksikan langsung, menjadi salah satu faktor adanya perbedaan riwayat antara para sahabat Nabi. Sehingga ada sahabat yang mencapai pada derajat *mutawatir*, baik *lafzi* maupun *ma'nawi* atau hanya sampai pada derajat *ahad*. Selain itu, ada juga sahabat yang memiliki banyak riwayat namun sahabat lainnya hanya sedikit. Para sahabat berbeda dalam hal penerimaan dan jumlah hadis yang mereka dapatkan karena beberapa faktor, juga menjadikan perbedaan dalam hal memahami hadis Nabi saw. Namun, mayoritas para sahabat langsung mendatangi Nabi Muhammad saw, ketika menemui kesulitan.²

Ada beberapa cara yang dilakukan Nabi Muhammad saw. dalam menyampaikan hadis kepada para sahabatnya. *Pertama*, secara lisan, yakni melalui *majlis 'ilm*. Para sahabat mendatangi *majlis 'ilm* dan kemudian Nabi menyampaikan suatu hadis. *Kedua*, Nabi menyampaikan hadis kepada sahabat tertentu saja. *Ketiga*, melakukan demonstrasi langsung di depan para sahabat. *Keempat*, melalui ceramah di tempat terbuka, seperti pada saat haji wada'.³ Mayoritas sahabat Nabi tidak pandai dalam bidang tulis menulis, mereka lebih bersandar pada kemampuan menghafal. Karena para sahabat sudah terbiasa menghafal rangkaian nasab keturunan, *manaqib*, dan syair-syair. Hal ini kemudian menjadi suatu kebanggaan yang tidak dimiliki kaum lainnya. Para sahabat Nabi menghafal dan menyampaikan kepada umat pada waktu itu dilakukan secara *musyafahah*. Namun ada beberapa sahabat yang diizinkan Nabi untuk menyampaikan dengan tulisan, seperti 'Abd Allah bin 'Amr bin al- Ash.⁴

Dalam artikel ini, penulis menjelaskan tentang teori *generative transformative* yang diusung oleh Noam Chomsky, sebagai salah satu ahli linguistik modern. Selanjutnya bagaimana aplikasi teori generatif transformative Chomsky ini pada hadis Nabi. Penulis memilih tema hadis tentang wabah atau pandemi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Ahmad. Dua hadis yang maknanya sama tetapi memiliki redaksi yang berbeda.

²“The history of hadith : historiografi hadits nabi dari masa ke masa / Muhammad Abu Zahw ; penerjemah, Abdi Pemi Karyanto, Mukhlis Yusuf Arbi ; editor, Dede Firmansyah, Bagus Irawan, 46.

³Latifah Anwar, “Penulisan Hadis Pada Masa Rasulullah Saw,” *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* Vol 3, No. 2 (June 2020): 140–41.

⁴“The History of Hadith : Historiografi Hadits Nabi Dari Masa Ke Masa / Muhammad Abu Zahw ; Penerjemah, Abdi Pemi Karyanto, Mukhlis Yusuf Arbi ; Editor, Dede Firmansyah, Bagus Irawan | OPAC Perpustakaan Nasional RI.,” 42–45.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mencoba menjelaskan bagaimana teori generative transformative Noam Chomsky diaplikasikan pada hadis Nabi. Obyek penelitian ini adalah hadis tentang wabah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Ahmad. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan data terkait teori linguistic Noam Chomsky dan seputar hadis Nabi. Kemudian penulis mengaplikasikan teori generative transformative Chomsky ini pada hadis Nabi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Seputar Noam Chomsky dan Teori Generatif-Transformatif

Avram Noam Chomsky merupakan ahli bahasa yang berasal dari Philadelphia, Pennsylvania, Amerika Serikat. Lahir pada tanggal 7 Desember 1928 dari pasangan Dr. William Zev Chomsky dan Elsie Simonofsky. Noam Chomsky dibesarkan di lingkungan keluarga yang berpendidikan.⁵ Ayah Chomsky adalah professor linguistik yang menulis buku "*Hebrew: The Enternal Language of Hebrew*". Melalui ayahnya, Chomsky mulai tertarik dengan kajian linguistik. Ia mencoba mempelajari linguistik secara mendalam pada Leonard Bloomfield, Zellig Harris dan Nelson Goodman.⁶ Selain itu, Noam Chomsky merupakan salah satu ahli linguistik yang tertarik dengan pemikiran al-Jurjani. Chomsky tidak hanya ahli dalam bahasa Ibrani, ia juga mempelajari ilmu *Nahwu* dengan kitab *Jurumiyyah* pada Profesor Franz Rosenthal.

Noam Chomsky merupakan tokoh linguistik yang cukup produktif. Chomsky telah menulis beberapa karya seputar pada kajian bahasa, diantaranya ialah *Logical Structure of Linguistic Theory*, *Syntactic Structures*, *Language and Mind*, *Topics in the Teory of Generatif Grammar*, *Language and the Study of Mind*, *Aspect of the Theory of Sintax*,

⁵Bagus Adrian Permata, "TEORI GENERATIF-TRANSFORMATIF NOAM CHOMSKY DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *EMPIRISMA: JURNAL PEMIKIRAN DAN KEBUDAYAAN ISLAM* 24, no. 2 (July 1, 2015): 181, <https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i2.18>.

⁶Setiadi, "Pengajaran Bahasa dengan Pendekatan Komunikatif: Analisis Atas Teori Transformatif-Generatif Noam Chomsky," 3–4.

The Architecture of Language, New Horizons in the Study of Language and Mind, On Nature and Language dan masih banyak karya tulis lainnya.⁷

Teori generatif transformatif ini merupakan sebuah teori modern yang diusung oleh Noam Chomsky.⁸ Bagi Chomsky, bahasa bersifat *al-dzihniyyah* (kejiwaan) atau *innate* (bawaan/warisan) yang terdiri atas dua unsur yakni *al-kifayah al-lughawiyyah* (kompetensi) dan *al-ada' al-kalamiy* (performansi). Dua unsur ini kemudian tertuang dalam *al-bunyah al-suthhiyyah* (struktur luar) dan *al-bunyah al-'amiqah* (struktur dalam).⁹ Dalam teori Generatif Transformatif ini, Chomsky sebagai pencetus teori membedakan antara *Surface Structure* (Struktur Luar) dan *Deep Structure* (Struktur Dalam). Dalam teori ini, struktur disamakan dengan tata bahasa, yakni suatu pengetahuan yang dimiliki pengguna bahasa secara tidak sadar, intuitif, intrinsik dan implisit atau biasa dikenal dengan *al-kifayah al-lughawiyyah* (kompetensi). Kemudian kompetensi ini digunakan pada taraf *al-ada' al-kalamiy* (performansi) yakni kecakapan penutur bahasa dalam menggunakan bahasa.¹⁰

a. *Surface Structure* (Struktur Luar) dan *Deep Structure* (Struktur Dalam)

Surface structure (struktur luar) merupakan manifestasi dari struktur dalam. Sedangkan *deep structure* (struktur dalam) adalah hal yang masih bersifat abstrak yakni masih dalam pikiran seseorang, atau dengan kata lain secara mentalistik. Bagi Chomsky gramatika memiliki tiga komponen yakni sintaksis, semantik dan fonologi dengan mengacu pada dua kaidah transformasi kalimat itu dapat dikembangkan melalui.¹¹

- 1) *Al-ibdal* (penggantian) yang terdiri dari dua macam:
 - a) *I'adah al-Tartib* (*permutation*), merupakan suatu perubahan dilakukan dengan caramengubah posisi.

$$A + B \Rightarrow B + A$$

Contoh:

أستاذ محمد صالح يتصدق على الفقراء في هذا اليوم

⁷Susiawati, "Implementasi Teori Chomsky dalam Bahasa Al-Qur'an," 5–6.

⁸Kusuma, "Pendekatan dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab," 9.

⁹Susiawati, "Implementasi Teori Chomsky dalam Bahasa Al-Qur'an," 5.

¹⁰El Qorny, "Analisis Generatif-Transformatif dalam Hadts Nabi Tentang Keutamaan Ilmu," 4.

¹¹El Qorny, "Analisis Generatif-Transformatif dalam Hadts Nabi Tentang Keutamaan Ilmu," 5–10.

في هذا اليوم أستاذ محمد صالح يتصدق على الفقراء

“Ustadz Muhammad Sholih sedang bersedekah kepada fakir miskin pada hari ini”

“Pada hari ini Ustadz Muhammad Sholih sedang bersedekah kepada fakir miskin”

Dari contoh diatas dapat dilihat bahwa dalam kalimat tersebut ada perubahan pada kata في هذا اليوم yang awalnya di akhir kalimat diubah pada awal kalimat.

- b) *Al-ihlal (replacement)*, merupakan suatu perubahan dilakukan dengan cara mengubah unsur yang lain.

$$A + B \Rightarrow B + C$$

Contoh:

جاء رجل عادل

جاء رجل عاقل

“Telah datang seorang laki-laki yang adil”

“Telah datang seorang laki-laki yang berakal”

Contoh diatas merupakan salah satu bentuk perubahan dengan cara mengganti unsur yang lain, yakni merubah رجل عادل dengan رجل عاقل.

- 2) *Al-ittisa' (expansion)*, merupakan suatu perubahan yang dilakukan dengan cara memperluas.

$$A + B1 \Rightarrow A + B2$$

Contoh:

يجتمع زيد شخصاً

يجتمع زيد محمداً ناجحاً

“Zaid bertemu seseorang”

“Zaid bertemu Muhammad yang rajin”

Dari dua contoh tersebut dapat dilihat bahwa kalimat محمدنا ناجحا adalah perluasan dari kata شخصا.

- 3) *Al-hadzf (deletion)*, merupakan suatu perubahan yang dilakukan dengan cara membuang.

$$A + B \Rightarrow B$$

Contoh:

هذا كتاب زيد

هذا قميص حرير

“Ini kitab Zaid”

“Ini baju sutra”

Dua contoh diatas merupakan contoh yang mengalami perubahan dengan caramembuang. Ketika kata yang dibuang tersebut ditampakan maka menjadi;

أى هذا كتاب لزيد

أى هذا قميص من حرير

“Ini kitab punya Zaid”

“Ini baju terbuat dari sutra”

- 4) *Al-ikhtisar (reduction)*, merupakan suatu perubahan yang dilakukan dengan cara menyingkat.

$$A1 + B \Rightarrow A + B$$

Contoh:

رسول الله قدوتنا

الرسول قدوتنا

“Rasulullah adalah panutan kami”

“Rasul itu panutan kami”

5) *Al-ziyadah (addition)*, merupakan suatu perubahan yang dilakukan dengan cara menambah elemen.

$$A \Rightarrow AB$$

Contoh:

العلم مفيد

علم النحو مفيد

“Ilmu itu berguna”

“Ilmu Nahwu itu berguna”

Dengan melihat pada dua contoh terakhir pada bagian *al-ziyadah (addition)*, tampak ada perbedaan makna. Contoh pertama bermakna ‘Ilmu itu berguna’ berubah menjadi ‘Ilmu Nahwu itu berguna’. Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa kaidah transformasi tidak hanya merubah pada segi struktur kalimat saja, melainkan juga merubah dalam segi makna.

2. Analisis Hadis Nabi tentang Wabah

Berikut ini analisis hadis Nabi tentang wabah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Ahmad dengan teori generatif transformatif Noam Chomsky.¹²

Hadis Riwayat Bukhari	Hadis Riwayat Ahmad
<p>حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ، أَخْبَرَنَا النَّضْرُ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي الْفُرَاتِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَخْبَرَتْهُ: أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ عَنِ الطَّاعُونَ؟ فَقَالَ: "كَانَ عَدَابًا يَبْعَثُهُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ، فَجَعَلَهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ، فَلَيْسَ مِنْ رَجُلٍ يَقَعُ الطَّاعُونَ، فَيَمُوتُ فِي بَيْتِهِ صَابِرًا مُحْتَسِبًا</p>	<p>حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ يَعْنِي ابْنَ أَبِي الْفُرَاتِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَنِ الطَّاعُونَ؟ فَأَخْبَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ " أَنَّهُ كَانَ عَدَابًا يَبْعَثُهُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ، فَجَعَلَهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ، فَلَيْسَ مِنْ رَجُلٍ يَقَعُ الطَّاعُونَ، فَيَمُوتُ فِي بَيْتِهِ صَابِرًا مُحْتَسِبًا</p>

¹²Gawami AlKalem V4.5, n.d.

يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يُصِيبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ، إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ الشَّهِيدِ "	صَابِرًا مُّحْتَسِبًا، يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يُصِيبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ، إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ شَهِيدٍ "
---	---

a. Struktur Luar (*Surface Structure*)

1) Analisis Transformatif

Secara eksplisit, dua hadis diatas yang menjelaskan tentang adanya suatu wabah terlihat sama. Namun jika diperhatikan secara seksama, terdapat perbedaan antara hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Ahmad. Terdapat transformasi tata bahasa dalam hadis diatas. *Pertama*, pada hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, terdapat penambahan kata yang berupa *adat taukid* **أَنَّ** pada kalimat **كَانَ اللَّهُ** **عَذَابًا يَنْعَثُهُ اللَّهُ**. *Kedua*, pada hadis yang diriwayatkan oleh oleh Ahmad juga ada penambahan *al ta'rif* pada kata **الشَّهِيدِ**. Selain transformasi tersebut, ada juga bentuk transformasi penggantian/al-ihlal, yakni transformasi dengan mengubah unsur elemen tuturan dengan unsur yang lain. Transformasi *replecement* ini terlihat pada beberapa kata, yakni:

فَلَيْسَ مِنْ رَجُلٍ	مَا مِنْ عَبْدٍ
يَقْعُ الطَّاعُونَ	يَكُونُ فِي بَلَدٍ
فِي بَيْتِهِ	فِيهِ لَا يُخْرَجُ مِنَ الْبَلَدِ

Setelah diketahui perbedaan antara hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Ahmad. Maka langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan kaidah struktur.

2) Analisis Kaidah Struktur

Menganalisis sintaksis melalui unsur pokok menjadi langkah selanjutnya untuk melihat perbedaan sintaksis dari dua hadis diatas.

أَنَّ كَانَ عَذَابًا	كَانَ عَذَابًا
أن + ه + كان + عذابا	كان + عذابا
أن + ه + كان + عذابا + كان	عذابا + كان
عامل نواسخ (توكيد) + ضمير + فعل ماضى + إسم	كان + هو + عذابا

<p>عامل نواسخ + إسم</p>	
<p>مَا مِنْ عَبْدٍ ما + من + عبد حرف نفى + حرف جار + إسم حرف نفى + حرف جار + مجرور</p>	<p>فَلَيْسَ مِنْ رَجُلٍ ف + ليس + من + رجل حرف جواب + فعل ماضى + حرف جار + إسم حرف جواب + فعل ماضى + حرف جار + مجرور</p>
<p>يَكُونُ فِي بَلَدٍ يكون + فى + بلد فعل مضارع + حرف جار + إسم نكرة فعل مضارع + فاعل + حرف جار + مجرور</p>	<p>يَقَعُ الطَّاعُونَ يقع + الطاعون يقع + ال + طاعون فعل ماضى + إسم معرفة فعلية (فعل + فاعل)</p>
<p>فِيهِ لَا يَخْرُجُ مِنَ الْبَلَدِ فيه + لا + يخرج + من + البلد فى + هـ + لا + يخرج + من + ال + بلد حرف جار + ضمير + حرف نفى + فعل مضارع + حرف جار + إسم معرفة حرف جار + ضمير + حرف نفى + فعل مضارع + حرف جار + مجرور</p>	<p>فِي بَيْتِهِ فى + بيته فى + بيت + هـ حرف جار + إسم + ضمير حرف جار + مضاف إليه</p>
<p>أَجْرُ شَهِيدٍ أجر + شهيد إسم + إسم إسم معرفة + إسم نكرة إضافة إلى النكرة (مضاف + مضاف إليه) + مجرور</p>	<p>أَجْرُ الشَّهِيدِ أجر + الشهيد أجر + ال + شهيد إسم + ال تعريف + إسم إضافة إلى المعرفة (مضاف + مضاف إليه)</p>

b. Struktur Dalam (*Deep Structure*)

No	Surface Structure	Deep Structure
1	أَنَّهُ كَانَ عَذَابًا	كان عذابا
	كَانَ عَذَابًا	
2	فَلَيْسَ مِنْ رَجُلٍ	لا شخص
	مَا مِنْ عَبْدٍ	
3	يَقَعُ الطَّاعُونَ	يكون الطاعون
	يَكُونُ فِي بَلَدٍ	
4	فِي بَيْتِهِ	يقع في مكان
	فِيهِ لَا يَخْرُجُ مِنَ الْبَلَدِ	
5	أَجْرِ الشَّهِيدِ	أجر شهيد
	أَجْرٍ شَهِيدٍ	

c. Makna *Surface Structure* dan *Deep Structure*

Setelah melalui beberapa analisis, maka berikut ini makna *surface structure* hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Ahmad sebagai berikut:

1) Hadis Riwayat Imam Bukhari

“Telah menceritakan kepadaku Ishaq bin Ibrahim Al-Hanzhali telah memberitakan kepada kami An Nadhr telah menceritakan kepada kami Dawud bin Al Furat dari Abdullah bin Buraidah dari Yahya bin Ya’mar bahwasannya Aisyah mengabarkan kepadanya, ia pernah bertanya Rasulullah tentang tha’un (penyakit pes, lepra), Nabi bersabda: “Itu adalah siksa yang Allah kirimkan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, dan Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi orang-orang beriman. Dan tidaklah seorang hamba di suatu negeri yang terkena penyakit tha’un dan ia tinggal disana, ia tidak mengungsi dari negeri itu dengan sabar dan mengharap pahala di sisi Allah, ia sadar bahwa tak akan menyimpannya selain yang telah digariskan-Nya baginya, selain baginya pahala seperti pahala syahid”.¹³

¹³Lidwa Pusaka I-Software - Kitab 9 Imam Hadits, n.d.

Secara umum, hadis riwayat Imam Bukhari ini bersifat informasi umum saja. *Pertama*, hadis riwayat Bukhari ini tidak diawali dengan *amil nawasikh* yang berupa *adat taukid* ‘inna’. *Kedua*, redaksi hadis *yakunu fii baladin, fiihi laa yakhruju min al-balad, ajr syahidin* maknanya lebih umum dibandingkan dengan hadis yang diriwayatkan Imam Ahmad.

2) Hadis Riwayat Imam Ahmad

“Telah menceritakan kepada kami, Abdusshomad telah menceritakan kepada kami Daud, yaitu Ibn Abu Al Furat dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Buraidah dari Yahya bin Ya’mar dari Aisyah, bahwa dia berkata, “Saya bertanya kepada Rasulullah mengenai penyakit tha’un. Kemudian Rasulullah mengabarkan kepadaku bahwa ia adalah adzab yang Allah kirim bagi siapa yang Ia kehendaki, dan Ia menjadikannya sebagai rahmat bagi orang-orang beriman. Tidaklah seseorang yang berada di wilayah yang terjangkit penyakit tha’un, kemudian ia tetap tinggal di rumahnya, sabar dan mengharap pahala Allah, ia mengetahui bahwa ia tidak akan menjangkitinya kecuali apa yang telah Allah tetapkan kepadanya, kecuali baginya seperti pahalanya orang yang mati syahid.”¹⁴

Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad ini termasuk redaksi yang bersifat meyakinkan, karena diawali dengan *adat taukid* yang bermakna sesungguhnya dan fungsinya sebagai penguat. Sementara redaksi yang lain seperti *yaqo’u al-tha’un, fii baitihidan ajr al-syahid* dilihat dari strukturnya tampak lebih khusus dibandingkan dengan hadis riwayat Imam Bukhari.

D. SIMPULAN

Dua hadis diatas yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Ahmad sama-sama menjelaskan tentang adanya suatu wabah. Dua hadis tersebut tampak sama padahal ada perbedaan dalam redaksi hadisnya. Perbedaan struktur hadis juga merubah makna yang ada dalam suatu hadis. Pada hadis riwayat Imam Ahmad menunjukkan bahwa benar-benar ada wabah pada saat itu dan dianjurkan untuk tetap berada di tempat tersebut. Hal ini karena pada hadis riwayat Imam Ahmad ini diawali dengan *adat taukid* dan redaksi

¹⁴Lidwa Pusaka I-Software - Kitab 9 Imam Hadits.

lainnya lebih jelas. Sementara hadis riwayat Imam Bukhari tidak diawali dengan adat taukid dan redaksi hadisnya masih umum dibandingkan dengan riwayat Imam Ahmad.

DAFTAR PUSTAKA

Basit, Muhammad Ali Abdul. “APLIKASI TEORI GENERATIF-TRANSFORMASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN NURUSSALAM KRAPYAK YOGYAKARTA.” Diakses 10 Januari 2021. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/liar/article/view/648/375>.

El Qorny, Ashief. “ANALISIS GENERATIF-TRANSFORMATIF DALAM HADITS NABI TENTANG KEUTAMAAN ILMU.” Diakses 10 Januari 2021. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/liar/article/view/554/337>.

Gawami AlKalem V4.5, t.t.

Hasibuan, Abdulloh. “PERBEDAAN TEORI LINGUISTIK FERDINAND DE SAUSSURE DAN NOAM CHOMSKY | Jurnal Metamorfosa.” Diakses 10 Januari 2021. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/127>.

Jaya, Jaya. “Proses Asimilasi Bunyi Konsonan Bahasa Bugis Dialek Sigeri: Kajian Transformasi Generatif.” *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 1, no. 1 (14 Mei 2019). https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilমiah/article/view/7.

Khasanah, Nurul. “Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Potensi/ Fitrah.” *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (30 Desember 2018): 159–80. <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-01>.

Kusuma, Alam Budi. “PENDEKATAN DAN METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA ARAB.” *Journal Ihtimam* 1, no. 1 (1 Juni 2018). <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/ihtimam/article/view/158>.

Latifah Anwar. “Penulisan Hadis Pada Masa Rasulullah Saw.” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadist* Vol 3, No. 2 (Juni 2020).

Lidwa Pusaka i-software - Kitab 9 Imam Hadits, t.t.

Lubis, Diqi Agam. “تركيب الجمل العربية باستخدام النظرية التوليدية التحويلية عند نعوم تشومسكي (Noam Chomsky) تحليلا وتعلما.” Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014. <http://etheses.uin-malang.ac.id/8232/>.

M. Alfatih Suryadilaga. *Pengantar Studi Quran Hadis*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.

Permata, Bagus Adrian. “TEORI GENERATIF-TRANSFORMATIF NOAM CHOMSKY DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.” *EMPIRISMA: JURNAL PEMIKIRAN DAN KEBUDAYAAN ISLAM* 24, no. 2 (1 Juli 2015). <https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i2.18>.

- Retnani, Rahna Mahesi, dan Abdul Basid. "Disekuilibrium kompetensi dan performansi mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab dalam debat Bahasa Arab berdasarkan perspektif Noam Chomsky." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa I Tahun 2017*, 145–70. Malang: UM Press, 2017. <http://repository.uin-malang.ac.id/2248/>.
- Setiadi, Alif Cahya. "PENGAJARAN BAHASA DENGAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF: Analisis Atas Teori Transformatif-Generatif Noam Chomsky." *At-Ta'dib* 4, no. 1 (27 Agustus 2016). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v4i1.569>.
- Susiawati, Wati. "IMPLEMENTASI TEORI CHOMSKY DALAM BAHASA ALQURAN." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (28 Desember 2018): 273–91. <https://doi.org/10.15408/a.v5i2.8896>.
- "The history of hadith : historiografi hadits nabi dari masa ke masa / Muhammad Abu Zahw ; penerjemah, Abdi Pemi Karyanto, Mukhlis Yusuf Arbi ; editor, Dede Firmansyah, Bagus Irawan | OPAC Perpustakaan Nasional RI." Diakses 1 Februari 2021. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=954625>.
- Turaeni, Een. "Desains Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab: Pendekatan Potensi Fitrah." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (9 Desember 2019). <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v8i2.5360>.
- Ulum, Bahrul. "I'DAAD MAWAAD TA'LIM AL NAHW AL ARABII FI DHAU' AL NADZARIYAH AL TAULIDIYAH WA AL TAHWIILYAH : AL BAHTS WA AL TATHWIIR MA'A AL TABIIQ ALA THULAB MUSTAWA AL TSAANII FII QISM AL LUGHAH AL ARABIYAH WA ADABIHAA BI KULLIYAH AL AADAAB WA AL ULUUM AL INSANIYAH BIJAAMIAH SUNAN AMPEL AL ISLAMIYAH AL KHUKUMIYAH SURABAYA INDONESIA." Masters, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015. <http://digilib.uinsby.ac.id/4000/>.
- Yusuf, Teddy. "KOMPARASI TRADISI LINGUISTIK HALLIDAY VERSUS TRADISI LINGUISTIK CHOMSKY." *JURNAL ISTEK* 6, no. 1–2 (2012). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/view/286>.